

PENGGUNAAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Yanti Ratnasari¹, Aripin², Alfa Mitri Suhara³

¹⁻³ **IKIP SILIWANGI BANDUNG**

¹yantiratnasari095@gmail.com, ²arifinkurnianugoro@gmail.com, ³alfa.mitri@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the difficulties experienced by students in writing, including writing anecdotal texts. Students still find it difficult to develop ideas and ideas to create humor in the text. The problem in this study is how to use the STAD method for learning to write an anecdotal text? Is there a difference in the ability to write anecdotal text before and after using the STAD method? This study was held to determine the use of the STAD method in learning to write anecdotal texts. Knowing the results of student writing for learning to write anecdotal texts that apply the STAD method. The use of research design is one group pretest-posttest. The sample that the author examined was class X with a total of 25 students. Data collection techniques used in this study were in the form of tests either at the beginning (pretest) or at the end (posttest). According to the data presented, the average results obtained before using the learning method amounted to 43.96 and after using the method, the final average score (posttest) was obtained at 67.44. The result of anecdotal text writing ability increased to 23.48 points. Based on the results of the normality test of $0.200 > 0.05$ stated normal distribution, the results of the homogeneity test of $0.48 > 0.05$ have a homogeneous variance, and the results of the t-test sig (2-tailed) of $0,000 < 0,05$ stated that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD), Writing, Anecdotal Text*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, termasuk menulis teks anekdot. Peserta didik masih merasa sulit untuk mengembangkan ide dan gagasan agar menimbulkan sifat humor pada teks tersebut. Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan metode STAD pada pembelajaran menulis teks anekdot? Apakah terdapat perbedaan pada kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan metode STAD? Penelitian ini diadakan agar mengetahui penggunaan metode STAD dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Mengetahui hasil menulis siswa untuk pembelajaran menulis teks anekdot yang menerapkan metode STAD. Penggunaan desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest*. Sampel yang penulis teliti yaitu kelas X dengan jumlah 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes baik diawal (*pretest*) ataupun diakhir (*posttest*). Menurut data yang dipaparkan, hasil rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan metode pembelajaran sebesar 43,96 dan setelah menggunakan metode, diperoleh nilai rata-rata akhir (*posttest*) yaitu 67,44. Hasil kemampuan menulis teks anekdot meningkat menjadi 23,48 poin. Berdasarkan hasil uji normalitas $0,200 > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal, hasil dari uji homogenitas sebesar $0,48 > 0,05$ mempunyai variansi homogen, dan hasil uji t sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci: *Student Team Achivment Division (STAD), Menulis, Teks Anekdot.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan konteks yang sangat penting dalam sebuah komunikasi. Bahasa merupakan cara pengungkapan ide dan perasaan seseorang baik secara lisan atau tulisan. Seperti halnya menurut (Suci, Syanti, & Indra 2018) mengungkapkan bahwa bahasa

merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk saling berkomunikasi, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Mata pelajaran bahasa Indonesia seringkali dianggap rumit dan membosankan. Pada pembelajaran, peserta didik diharapkan bisa berkomunikasi dengan baik, sesuai konteks dan bisa berpikir kritis. Menurut (Dewi & Sobari, 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran yaitu proses kreatif agar membangun pengetahuan secara mandiri dan berkembang dalam kreativitasnya. Dengan melakukan kegiatan seperti dengan menulis. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa yang sulit mengemukakan gagasan untuk menciptakan sifat humor pada teks anekdot.

Sehubungan dengan kesulitan menulis tersebut, terdapat beberapa pendapat, seperti halnya menurut (Nurjanah & Suhara, 2019) dalam jurnalnya berpendapat bahwa kurangnya kegiatan menulis membuat siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan dan ide mereka ke sebuah karya tulis. Menurut (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018) berpendapat bahwa keterampilan menulis dianggap keterampilan yang sulit oleh sebagian orang. Dalam hal ini, guru diharapkan senantiasa menciptakan dan bisa memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif di kelas. Menurut (Firmansyah & Firmansyah, 2018) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit namun harus tetap dikuasai agar menciptakan suatu pemikiran yang produktif. Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat diatas, bahwa menulis merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh peserta didik karena kurangnya ide dan gagasan serta keterampilan dalam menulis karya tulis.

Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang bahwa terdapat permasalahan dalam penelitian ini. Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode STAD pada pembelajaran menulis teks anekdot? Apakah ada perbedaan dalam kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan metode STAD?

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apenerapan metode STAD pada pembelajaran menulis teks anekdot. Untuk mengetahui perbedaan dalam kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan metode STAD.

Kegiatan menulis juga terdapat di Kurikulum 2013 dengan KD 4.6 adalah memproduksi teks anekdot. Menurut (Nurjanah & Suhara, 2019) dalam jurnalnya berpendapat bahwa menulis bisa dituangkan pada media kertas dengan menyertakan alat tulis. Menurut Cahyani (Cahyaningsih, 2019) menulis yaitu salah satu keterampilan bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Lain halnya menurut wikanengsih dalam jurnalnya (Rahmawati, 2018) mengungkapkan bahwa menulis suatu kegiatan yang berhubungan dengan nalar. Menurut (Tarigan, 2013) menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang bisa dipahami dan dapat dibaca.

Hal ini menuntut peserta didik berpikir kritis, dalam menyampaikan pesan. Siswa dapat memilah, memilih, dan menyusun apa yang muncul dan menjadi topik yang dikemukakan pada paragraf. Menulis juga penting dalam keterampilan berbahasa agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk pemikiran yang dituangkan dalam bentuk gagasan dan ide kedalam bentuk tulisan.

Teks anekdot yaitu suatu teks yang didalamnya menceritakan unsur humor dan kritikan. Isi teks anekdot bersifat menyindir dan mengkritik dinyatakan dalam bentuk lelucon (Rochmat, 2018). Karena didalamnya terkandung unsur kritik terhadap seorang tokoh, terkadang teks anekdot bersumber dari data yang nyata atau fakta. Selain lucu, teks anekdot juga diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Kosasih dalam jurnal Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018). Menurut (Triyani et al., 2018) mengungkapkan bahwa teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita yang didalamnya mengandung humor. Dapat dikatakan dari beberapa pendapat diatas bahwa teks anekdot merupakan suatu teks yang berbentuk cerita yang didalamnya terkandung unsur humor.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap kegiatan menulis teks anekdot di SMK Pasundan 1 masih mengalami hambatan pembelajaran di kelas. Kurangnya minat bagi siswa dalam menulis teks anekdot yaitu disebabkan karena kurangnya profesionalnya guru ketika mengajar dikelas, dan teknik pembelajaran yang kurang tepat, seperti halnya yang dikemukakan oleh (Triyani et al., 2018). Sehingga peserta didik mengantuk dan menjadi bosan.

Guru diharapkan bisa memotivasi peserta didik dan menginovasi baik dalam model dan metode pembelajaran agar siswa bisa aktif dan kreatif saat proses belajar mengajar. Menurut (Cahyaningsih, 2019) beranggapan bahwa metode STAD merupakan metode pemusatan pada peserta didik.

Dimana metode dibentuk dengan membagi kelompok secara heterogen dengan aktif presentasi kuis dan diakhiri dengan bagian evaluasi. Pembelajaran STAD dapat membuat peserta didik mandiri dalam menjawab soal kuis terhadap suatu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman peserta didik (Nugroho & Edi, 2009).

METODE

Metode ini menggunakan metode eksperimen (Sugiyono, 2010) ,meyatakan bahwa metode tersebut merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan dan membandingkan antar keduanya. Metode penelitian yang dipilih, yaitu *pre-experimental design*. Desain penelitian *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest posttest design*. Berikut desain *one group pretest-posttest*.

$$O^1 \times O^2$$

$O^1 = \text{Pretest}$

$O^2 = \text{Posttest}$

$X = \text{Perlakuan}$

Sampel penelitiannya adalah siswa kelas X AP 1 dengan jumlah 25 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan *pretest* dan *posttest* diberi perlakuan. Penelitian menggunakan tiga instrumen, yaitu RPP, lembar observasi guru dan siswa, dan lembar soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latarbelakang penelian ini, memfokuskan terhadap pembelajaran siswa menggunakan metode STAD. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan metode pembelajaran dikelas merupakan cara agar memudahkan proses pembelajaran. Dalam hal ini

penelitian perbandingan metode yang biasa guru lakukan dikelas dengan yang penulis teliti. Oleh sebab itu, guru menerapkan metode pembelajaran STAD dapat diterapkan dalam keterampilan menulis teks anekdot.

Data hasil penelitian *pretest* kelas X AP 1 pada keterampilan menulis teks anekdot sebelum menggunakan *STAD* mendapat nilai rata-rata. Penulis menggunakan metode penelitian Pre Experimental Design dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana terdapat *pretest*, yaitu tes sebelum diberi perlakuan, dan *posttest* yaitu tes sesudah diberi perlakuan. Adapun penilaian yang digunakan peneliti dalam menulis teks anekdot yaitu isi, struktur, kebahasaan, tulisan. Adapun menurut pendapat lain bahwa penilaian tersebut harus memenuhi 5 aspek kegiatan diantaranya isi, struktur teks, Kosakata, dan Kalimat, dan Mekanik (Firmansyah & Firmansyah, 2018). Kedua penilaian tersebut sama-sama menilai dari aspek isi, struktur, kebahasaan, dan tulisan. Berikut merupakan hasil siswa dalam menulis teks anekdot.

1. Hasil *Pretest*

Berikut merupakan hasil dari *Pretest* siswa menulis teks anekdot:

- a. Nilai Rendah
Subjek 20 : 30

Ada sebuah percakapan antara sepasang kekasih sedang asik ditaman.

Cewek : Yang ayok kita selfie...

Cowok : Apaan Sieeeh.. eh boleh denk.

Cewek : 1, 2, 3,,, Ceaaaarr!

Cewek : (jutek) yang serius donk jangan gitu..

Cowok : aku salah apa?

Gak tau deh buuuuu gelap

Dari pernyataan diatas siswa hanya menyebutkan aspek isi mendapatkan 7 poin karena hanya ada ide pokok karena tidak jelas, aspek struktur mendapat 15 poin hanya menyebutkan abstraksi, orientasi, dan krisis sesudahnya tidak jelas. Kebahasaan hanya memakai konjungsi seperti *sedang* mendapat 5 poin. Dan tulisan mendapat 3 poin. Total keseluruhan mendapat poin 30.

- b. Nilai Sedang
Subjek 14 : 50

Pemesan : Mbak saya boleh pesan?

Penjual : Boleh donk sist, mau pesan apa dan berapa jumlahnya?

Pemesan : Oh, Engga saya tidak akan pesan barang

Penjual : lalu pesan apa donk sist?(terdapat coretan dan tidak rapi)

Pemesan : saya Cuma mau psen, jaga kesehatan;soalnya musim hujan, jangan lupa makan dan inget sholat lima waktunya ..

Penjual : # \$ % @ & ^ * ? /

Dari pernyataan diatas siswa hanya menyebutkan aspek isi mendapatkan 21 poin, aspek struktur mendapatkan 20 poin, aspek kebahasaan mendapat 5 poin hanya menyebutkan konjungsi seperti *dan*. Tulisan 4 karena tidak terlalu jelas, tulisannya kecil dan terdapat banyak coretan

c. Nilai Tinggi
Subjek 25 : 60

Suatu hari Regis dan Dinda pergi main layangan dan dia mengejar layangan yang putus sampai ke dalam kebun. Beberapa jam kemudian mereka pulang berdua dan menemui orang tuanya Regis.

Dinda : Mak Surtii (Ibunya Regis), Berita gawat anak ibu Si Regis kemasukan kecoa dimulutnya pas ngejarlayangan di kebun.

Mak Surti : Loh kok bisa mana Si Regisnya, cepet bawa kesini, saya mau panggil bidan sebelah dulu untuk ngeluarin kecoanya.

Dinda : Gak usah bu, jangan dipanggilin bidan biarkan aja 10 menit juga nanti kecoanya keluar dan mabok.

Mak Surti : Loh, emang kamu apain kecoanya Regis, Dinda.

Dinda : Saya kasih racun bu.

Mak Surti : Pingsan!!

Pernyataan diatas siswa hanya mampu menyebutkan aspek isi hanya 21 poin yaitu adanya ide pokok dan penjelas, lucu, kronologis. Pada aspek struktur siswa mampu menyebutkan 25 poin. Aspek kebahasaan siswa mampu menyebutkan 10 aspek yaitu konjungsi dan ada pernyataan retorik. Aspek tulisan hanya mendapat 4 poin. Karena terdapat coretan, terbaca.

2. Hasil *Posttest*

a. Nilai Rendah
Subjek 5 : 48

Pada suatu hari yang cerah, dan cahaya matahari masih bersinar dengan terang, ada sebuah obrolan yang tidak terlalu penting antara guru dan siswa.

Siswa : pak, boleh gak kalau dihukum yang perbuatannya tidak dikerjakan?

Guru : iya tidak bisa donk, seseorang bisa dihukum jika sudah terbukti salah.

Murid: Yuhuuuuu,,karena saya tidak mengerjakan tugas pak...(kaburrrrrrr)

Pernyataan diatas menunjukkan siswa mampu menyebutkan 1 aspek dengan skor 7, struktur mendapat 25 poin dan kebahasaan mendapat 10 poin karena hanya ada konjungsi dan pertanyaan retorik. Tulisan mendapat 6 poin karena hanya rapi dan terbaca.

b. Nilai Sedang
Subjek 16: 68

#Absen Sekolah#

Di suatu pagi yang masih cerah, masuklah seorang guru dan langsung mengabsen satu persatu.

Guru : Bunga..?

Bunga : Hadir bu..

Guru : Usep?

Usep : Hadir bu..

Guru : Ipin?

Ipin : Hadir bu..

Guru : Cinta?

Usep : Tidak ada bu. Karena cinta selalu datang terlambat.

Guru : (terdiam 2 jam)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan aspek isi hanya 28 poin yaitu ide pokok, lucu, kritikan, dan kronologis. Aspek struktur menyebutkan 25 poin. Aspek kebahasaan menyebutkan 10 poin hanya ada konjungsi dan pertanyaan retorik. Tulisan mendapat nilai 5 poin karena masih ada coretan dan tanda baca yang kurang penting.

c. Nilai Tinggi

Subjek 14 : 89

Disuatu kantin sekolah terdapat empat orang siswa yang sedang berbincang-bincang. Mereka sedang asik berbicara tentang novel Dilan yang sedang kekinian. Jessica merupakan salah satu objek disana dengan ciri khas memakai kacamata.

Jessica : apakah kalian sudah membaca novel dian?

Rey: belum tuh

Nefhira : Sudah donk.

Jessica : Novelnya sangat seru dan menggelitik untuk dibaca.

Nefhira : (bersemangat) iya betul tuh pokoknya wajib baca.

Jessica : (tidak sadar menyimpan kacamata diatas jidat). Nih aku bawa bukunya kok.

Rey : aku mau baca donk. Pinjam!

(mereka sedang asik makan sambil membaca buku tiba-tiba kartika menggebrak meja dan berkata sesuatu)

Kartika : bruk.. eh liat tuh ada cowok ganteng banget!!

Jessica : (dalam keadaan ricuh tiba-tiba jessica sadar dan mulai kebingungan mencari kacamatanya). Eh kacamata aku mana? pasti kalian umpetin kan? Udah ngaku deh mana sini?

(semua teman-temannya tertawa terbahak-bahak melihat wajah bingung jessica)

Semuanya: (serentak menunjuk jidat jessica). Tuh kacamatanya dijidat!!

Jessica: (langsung menutup muka dan malu)

Pesannya jangan menuduh orang tanpa bukti yang kuat.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa siswa mampu menyebutkan aspek isi hanya 35 poin yaitu kejelasan antara konteks alur, ide pokok dan gagasan penjelas, cukup lucu, mengandung kritikan, kronologis. Struktur menyebutkan 5 aspek mendapat 25 poin. Kebahasaan menyebutkan 2 aspek mendapat 10 poin. Tulisan mendapat 9 poin yaitu terbaca, rapi, tidak ada coretan.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah bisa menulis teks anekdot namun belum bisa secara sempurna dari aspek isi siswa kebanyakan kesulitan menentukan kejelasan alur, unsur humor, kelogisan ide pokok dan gagasan penjelas. Aspek Struktur kebanyakan siswa sudah mulai mampu menyebutkan ke lima aspek mulai dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Aspek kebahasaan siswa masih kesulitan menyebutkan kalimat konotasi, pegandaian,

dan antonim. Asspek tulisan siswa masih banyak yang salah dalam penulisan huruf kapital, tanda baca. Diperoleh data keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	Subjek 1	50	60
2	Subjek 2	30	51
3	Subjek 3	30	60
4	Subjek 4	30	66
5	Subjek 5	30	48
6	Subjek 6	33	67
7	Subjek 7	50	67
8	Subjek 8	60	67
9	Subjek 9	50	80
10	Subjek 10	50	66
11	Subjek 11	30	66
12	Subjek 12	30	68
13	Subjek 13	50	66
14	Subjek 14	50	89
15	Subjek 15	50	68
16	Subjek 16	42	68
17	Subjek 17	46	66
18	Subjek 18	46	60
19	Subjek 19	46	66
20	Subjek 20	30	66
21	Subjek 21	46	76
22	Subjek 22	60	73
23	Subjek 23	50	73
24	Subjek 24	50	73
25	Subjek 25	60	76
Rata-rata		43,96	67,44

Nilai rata-rata *pretest* adalah 43,2 dari jumlah sampel sebanyak 25 orang peserta didik.

$$\text{Nilai rata-rata } \bar{X}_{pretest} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{1099}{25} = 43,96$$

Tabel diatas dapat diketahui hasil *pretest* pembelajaran teks anekdot memperoleh nilai rata-rata sebesar 43,96. Dengan nilai terendah sebesar 30 dan tertinggi 60.

$$\text{Nilai rata-rata } \bar{X}_{posttest} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{1686}{25} = 67,44$$

Keterangan:

$\bar{X}_{pretest}$: rata-rata skor

$\sum f_i$: jumlah peserta didik

$\sum f_i X_i$: jumlah keseluruhan skor

Tabel diatas dapat diketahui hasil *posttest* pembelajaran teks anekdot mendapatkan nilai rata-rata sebesar 67,44. Dengan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi sebesar 89. Terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas X AP 1 SMK Pasundan 1 Ciamhi. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 43,96 dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 67,44. Sehingga ada selisih antara keduanya yaitu 23,48.

Berdasarkan uji hasil homogenitas, normalitas, dan uji t dengan menggunakan IBM 22. Dari hasil tersebut diperoleh data hasil uji normalitas signifikansi sebesar $0,200 < 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal, dilanjutkan uji homogenitas dan diperoleh hasil $0,48 > 0,05$ dinyatakan memiliki varian yang homogen, dan dilanjutkan uji t-test dengan mendapatkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dikatakan bahwa hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mendapat kesimpulan yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan metode *STAD* pada pembelajaran menulis teks anekdot sebelum melakukan perlakuan, mendapatkan nilai rata-rata 43,96. Hal ini menunjukkan bahwa hasil siswa dalam pembelajaran tersebut digolongkan pada kategori kurang baik. Sedangkan setelah menggunakan metode *STAD* pada pembelajaran tersebut terjadi peningkatan dengan rata-rata 67,44 dengan selisih 23,48 point.
2. Terdapat perbedaan antara hasil dari tes awal dan tes akhir. Dilihat dengan adanya nilai rata-rata *pretest* 43,96 dan *posttest* 67,44 sehingga ada selisih nilai rata-rata 23,48. Sedangkan berdasarkan uji hasil homogenitas, normalitas, dan uji t dengan menggunakan IBM 22. Dari hasil tersebut diperoleh data hasil uji normalitas signifikansi sebesar $0,200 < 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal, dilanjutkan uji homogenitas dan diperoleh hasil $0,48 > 0,05$ dinyatakan memiliki varian yang homogen, dan dilanjutkan uji t-test dengan mendapatkan hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dikatakan bahwa hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, S., & Wikaningsih, W. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode *STAD* pada Siswa SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 209-214.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989-998.
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585-590.
- Wicaksono, R. S., Mardiah, D. S., & Sudrajat, R. T. (2018). Analisis Struktur Teks Anekdote Dari Cerita "Si Kabayan". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 613-620.
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 255-262.
- Nugroho, U., & Edi, S. S. (2009). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berorientasi keterampilan proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Nursyamsiach, P., Sakilah, N., & Rahmawati, L. (2018). Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan CTL (Contextual Teaching And Learning). *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 141-148.
- Lestari, S., Oktaviani, S., & Permana, I. (2018). Pengaruh Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 349-356.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.
- Tarigan. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.